

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2007 DAN 2006**

PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. dan Anak Perusahaan

DAFTAR ISI

	Halaman
NERACA KONSOLIDASI 30 JUNI 2007 DAN 2006	i
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2007 DAN 2006	ii
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2007 DAN 2006	iii
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2007 DAN 2006	iv
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI	1

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tanggal 22 Mei 1985 berdasarkan Akta Notaris Lieke Lianadevi Tugali, SH No. 114 yang telah diubah berdasarkan akta notaris yang sama No. 30 tanggal 14 Oktober 1985 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta Pendirian dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-31.HT.01.01.Th.86 tanggal 4 Januari 1986. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 42 tanggal 26 Maret 2004 yang antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham. Perubahan Anggaran Dasar tersebut belum mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang real estat dan kontraktor. Proyek real estat Perusahaan berupa Perumahan Bintang Metropol dan Perumahan Mahkota Simprug yang berlokasi di Bekasi dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan komersial sejak bulan Pebruari 1994. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Ribens Autocars, Jalan R.S Fatmawati No.188, Jakarta Selatan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 4 Desember 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-2786/PM/1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 70.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan harga penawaran Rp 500 setiap saham dan 27.500.000 waran yang melekat pada saham dengan harga pelaksanaan Rp 500 setiap waran. Waran tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2000 dan sampai dengan tanggal tersebut, tidak ada pemegangnya yang melaksanakan hak atas waran tersebut. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 19 Desember 1997.

Pada tanggal 30 Juni 2000 Perusahaan menerbitkan saham seri A sejumlah 190.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar dan saham seri B sejumlah 66.722.500 lembar dengan nilai nominal Rp 200 per lembar saham. Penerbitan saham tersebut berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu yang telah disetujui oleh Direksi PT Bursa Efek Jakarta, melalui Pengumuman dari BEJ No. PENG-140/BEJ.EEM/09-2000 tanggal 19 September 2000.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2007 dan 2006, Perusahaan mempunyai Anak Perusahaan sebagai berikut :

Lokasi	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Aktiva		Tahun	Kegiatan Usaha Utama	
		30 Juni 2007	30 Juni 2006	Operasi Komersial		
		Rp	Rp			
PT Roda Panggon Harapan Tbk	Tangerang	74.60	75,724,880,183	73,675,651,936	1995	Perumahan Simpug di Paris
PT Bhaskara Mutu Sentosa	Tangerang	99.93	18,115,112,816	17,692,702,212	Dalam Tahap Pembangunan	Pengembangan - Tanah
PT Ciptojaya Kontindireksa Tbk	Karawang	51.02	49,767,615,022	48,465,433,752	1996	Perumahan Citra Kebunms

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 26 Juni 2006, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 76 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi S.H., Notaris di Jakarta pada tanggal yang sama, susunan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama/

Komisaris Independen

Komisaris

Komisaris

: Ir. Agusman Effendi

: Dra. Maria Florentina Tulolo

: Richard Rachmadi Wiriahardja

Direksi:

Direktur Utama

Direktur

: Martinus Tulolo

: Rosa Lestari Putri

Jumlah kompensasi yang diterima komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan sekitar Rp 629.766.000 dan Rp 538.364.000 masing-masing untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2007 dan 2006.

Pada tanggal 30 Juni 2007 dan 2006 Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki sebanyak 92 dan 87 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan Keuangan ini telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

(Bapepam) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) bagi perusahaan Real Estat yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Dasar pengukuran Laporan Keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Laporan Keuangan disusun dengan metode akrual kecuali Laporan Arus Kas.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Neraca Konsolidasi disajikan tanpa dikelompokkan menjadi bagian lancar dan tidak lancar (*unclassified balance sheet*) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 44 mengenai “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat”.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasi meliputi Laporan Keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50 %, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali anak perusahaan yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya kepada Perusahaan.

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan/ kerugian yang belum direalisasi, atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Hak minoritas atas laba (rugi) bersih dan aktiva bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut.

c. Akuntansi Penggabungan Badan Usaha

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 mengenai “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, laba atau rugi pengalihan aktiva, hutang serta saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian kepemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi diantara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai goodwill. Selisih tersebut dicatat sebagai bagian dari ekuitas.

d. Piutang

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan dinyatakan berdasarkan metode “identifikasi khusus” (*specific identification*). Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

f. Aktiva Tetap

Aktiva tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut :

Jenis Aktiva	Metode	Masa Manfaat (tahun)	Tarif
B a n g u n a n	Garis Lurus	20	5%
Peralatan Kantor	Garis Lurus	5	20%
Kendaraan Bermotor	Garis Lurus	5	20%

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap sebesar nilai bukunya dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam usaha tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK No.47 tentang “Akuntansi Tanah” , yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 1999, semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan tanah antara lain, biaya perijinan, survei lokasi, biaya pengukuran, biaya notaris dan pajak-pajak yang berkaitan, ditanggungkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan tanah. Beban tanggungan tersebut diamortisasi selama masa berlaku hak atau masa manfaat tanah mana yang lebih pendek dengan menggunakan metode garis lurus.

Aktiva dan Kewajiban Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- Seluruh pembayaran berkala ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, sebagai keuntungan sewa guna usaha (*full payout lease*)

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

- Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Jika salah satu kriteria tersebut di atas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa-menyewa biasa (*operating lease*).

Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi dan kewajiban sewa guna usaha dinyatakan dalam Neraca sebesar nilai tunai dari seluruh sewa guna usaha pada saat dimulainya periode sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat keekonomian yang sama dengan aktiva tetap pemilikan langsung yang diperoleh .

Laba atau rugi dari aktiva yang dijual dan disewagunausahakan kembali dengan hak opsi (*sale and leaseback*) ditangguhkan dan diamortisasikan selama sisa masa manfaat keekonomian aktiva tersebut dengan menggunakan metode Garis Lurus.

g. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah untuk pengembangan di masa mendatang dikelompokkan dalam akun “Tanah yang Belum Dikembangkan”, di mana akumulasi biaya tersebut akan diklasifikasikan ke persediaan pada saat pengembangan dimulai.

h. Penurunan Nilai Aktiva

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terjadi indikasi penurunan nilai atas aktiva pada akhir tahun, sesuai dengan PSAK No. 48 tentang “Penurunan Nilai Aktiva”. Apabila indikasi tersebut terjadi, Perusahaan harus menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas nilai aktiva dan mengakui penurunan nilai aktiva sebagai rugi pada laporan laba rugi. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba pada periode terjadinya pemulihan.

i. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang dimaksud dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dilakukan dengan maupun tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar hubungan istimewa telah diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

j. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Agio Saham

Pos ini merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Biaya Emisi Saham

Pos ini merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum dan penjualan sejumlah saham kepada masyarakat.

Sejak tanggal 1 Januari 2000, biaya emisi saham disajikan sebagai bagian ekuitas sesuai dengan Peraturan Nomor VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan Real Estat diakui berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 44 “Akuntansi Pengembangan Real Estat“. Berdasarkan pernyataan tersebut maka :

- 1) Penjualan bangunan rumah, ruko, bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh karena telah memenuhi seluruh kriteria berikut ini :
 - a. Proses penjualan telah selesai;
 - b. Harga jual akan tertagih;
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
 - d. Penjual telah mengendalikan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

- 2) Penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh karena pada saat pengikatan jual beli, seluruh kriteria berikut ini telah dipenuhi :
 - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - b. Harga jual akan tertagih;
 - c. Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
 - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
 - e. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan adalah berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan (*cost to cost basis*).

Seluruh penerimaan hasil penjualan rumah dan tanah yang belum memenuhi persyaratan tersebut, dikelompokkan sebagai “Uang Muka Penjualan”. Sedangkan penerimaan

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

administrasi atas penjualan rumah dan tanah dikelompokkan sebagai “Pendapatan Administrasi”.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

l. Kapitalisasi dan Metode Alokasi Biaya Proyek Pengembangan Real Estate

Biaya aktivitas pengembangan Real Estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat adalah :

1. Biaya pra-perolehan tanah;
2. Biaya perolehan tanah;
3. Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
4. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan Real Estate;
5. Biaya pinjaman.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah :

1. Biaya pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
2. Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan sehubungan dengan penjualan unit.

Apabila akumulasi biaya ke proyek pengembangan lebih rendah dari realisasi pendapatan pada masa depan maka selisihnya akan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, atas perbedaan yang terjadi Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat di alokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek Real Estat.

m. Segmen Usaha

Efektif 1 Januari 2002, Perusahaan menerapkan revisi PSAK No. 5 tentang “Pelaporan Segmen” yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Berdasarkan revisi PSAK ini, Perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen sebagai segmen geografis (sekunder) dimana Perusahaan membagi segmen geografisnya berdasarkan lokasi perumahan.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 tentang “Akuntansi Pajak Penghasilan” yang mensyaratkan adanya pencatatan akuntansi untuk menghitung pengaruh pajak dari pemulihan aktiva dan penyelesaian kewajiban pada nilai tercatatnya, serta pengakuan dan pengukuran aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk pengaruh pajak di masa mendatang atas kejadian-kejadian yang sudah diakui dalam laporan keuangan, termasuk akumulasi rugi fiskal. Pengaruh pajak dari beda waktu dan akumulasi rugi fiskal, yang dapat berupa aktiva ataupun kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih.

o. Laba (Rugi) Bersih Per Saham

Laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar adalah sebanyak 326.722.500 saham.

p. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai berdasarkan Undang-Undang No.13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (“UU No.13”). Sebelum tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuarial dan mengamortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui selama lima tahun.

Efektif tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2004), mengenai “Imbalan Kerja” yang diterapkan secara retrospektif dan mengubah metode akuntansi yang dipakai sebelumnya ke metode yang diwajibkan berdasarkan PSAK ini.

Berdasarkan hasil perhitungan aktuarial, jumlah kewajiban pada saat penerapan pertama kali dengan kewajiban yang telah diakui Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal yang sama, tidak terdapat selisih yang material. Oleh karenanya selisih perubahan prinsip akuntansi tersebut dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Berdasarkan PSAK No.24 (Revisi 2004), biaya imbalan kerja sesuai dengan UU No.13 dihitung berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang akan dijalani para pekerja dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

q. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi pada nilai yang dilaporkan dalam periode laporan sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, sehingga terdapat kemungkinan hasil realisasi yang akan terjadi dapat berbeda dengan estimasi yang telah dilaporkan sebelumnya

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
K a s	Rp 49,801,500	Rp 49,801,500
Bank - Pihak Ketiga		
PT Bank Victoria International Tbk.	882,927,837	12,552,100,614
PT Bank Panin Tbk.	932,340,181	997,471,981
Citibank N.A.	60,205,150	57,598,246
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	1,178,648,225	1,216,624,359
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	232,649,402	92,979,641
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Bank	3,286,770,795	14,916,774,841
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
PT Bank Victoria International Tbk.	11,530,000,000	-
	<hr/>	<hr/>
Jumlah Kas dan Setara Kas	Rp 14,866,572,295	Rp 14,966,576,341

Pada tahun 2007, deposito berjangka merupakan deposito dalam jangka waktu tertentu dalam Rupiah dengan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5 % dan 9,25%.

Tidak ada pembatasan terhadap penggunaan dana kas Perusahaan.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
Tipe Rumah Sederhana Sehat	Rp 2,670,216,704	Rp 4,566,711,496
Tipe Rumah Sederhana	4,690,906,122	1,296,171,524
Tipe Kavling	651,975,196	614,575,196
	<hr/>	<hr/>
	Rp 8,013,098,022	Rp 6,477,458,216

Seluruh piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 0 7</u>		<u>2 0 0 6</u>
Sampai dengan 1 bulan	Rp 1,260,950,648	Rp	630,928,857
> 1 bulan - 3 bulan	1,545,861,906		1,258,025,170
> 3 bulan - 6 bulan	805,154,168		1,561,562,871
> 6 bulan - 1 tahun	842,197,473		1,685,698,338
> 1 tahun	3,558,933,827		1,341,242,980
J u m l a h	Rp 8,013,098,022	Rp	6,477,458,216

Sebagian piutang usaha merupakan piutang angsuran rumah dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 3 tahun.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya, sehingga Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu.

5. P E R S E D I A A N

Persediaan terdiri dari :

	<u>2 0 0 7</u>		<u>2 0 0 6</u>
T a n a h	Rp 93,354,932,884	Rp	99,670,151,186
B a n g u n a n	11,505,379,498		6,118,183,286
Bangunan dalam penyelesaian	1,124,237,500		1,527,717,997
J u m l a h	Rp 105,984,549,882	Rp	107,316,052,469

Perusahaan tidak mengasuransikan persediaannya.

6. U A N G M U K A P E M B E L I A N T A N A H

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian tanah yang dikuasai Perusahaan dan Anak Perusahaan dan berlokasi di Pondok Indah (Jakarta), Daan Mogot (Tangerang), Ciledug (Tangerang), Bekasi dan Karawang (Jawa Barat) seluas 88.468 M² pada tanggal-tanggal 30 Juni 2007 dan 2006.

7. T A N A H Y A N G B E L U M D I K E M B A N G K A N

Akun ini merupakan tanah untuk dikembangkan pada masa mendatang dan berlokasi di Daan Mogot, Ciledug, Cipondoh (Tangerang), Bekasi dan Karawang (Jawa Barat) seluas 566.840 M² dan 560.695 M² masing-masing per 30 Juni 2007 dan 2006.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

8. AKTIVA TETAP

Rincian aktiva tetap adalah sebagai berikut :

	Saldo Awal	Perubahan Selama Periode Berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan	
<u>2007</u>				
<u>Nilai Tercatat :</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
T a n a h	Rp 8,534,032,000	Rp -	Rp -	Rp 8,534,032,000
B a n g u n a n	434,400,000	-	-	434,400,000
Peralatan Kantor	566,696,652	-	-	566,696,652
Kendaraan Bermotor	2,744,145,478	-	-	2,744,145,478
<u>Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan Bermotor	257,291,360	-	-	257,291,360
Jumlah Nilai Tercatat	12,536,565,490	-	-	12,536,565,490
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
B a n g u n a n	141,443,291	10,860,000	-	152,303,291
Peralatan Kantor	378,654,623	25,593,962	-	404,248,585
Kendaraan Bermotor	1,853,675,898	194,246,029	-	2,047,921,927
<u>Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan Bermotor	31,217,972	17,129,136	-	48,347,108
Jumlah Akumulasi Penyusutan	2,404,991,784	Rp 247,829,127	Rp -	2,652,820,911
Nilai Buku	Rp 10,131,573,706			Rp 9,883,744,579

	Saldo Awal	Perubahan Selama Periode Berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan	
<u>2006</u>				
<u>Nilai Tercatat :</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
T a n a h	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
B a n g u n a n	434,400,000	-	-	434,400,000
Peralatan Kantor	516,002,785	8,344,167	-	524,346,952
Kendaraan Bermotor	2,121,192,998	-	-	2,121,192,998
<u>Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan Bermotor	85,291,360	172,000,000	-	257,291,360
Jumlah Nilai Tercatat	3,156,887,143	180,344,167	-	3,337,231,310

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

	Saldo Awal	Perubahan Selama Periode Berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
B a n g u n a n	119,806,623	9,343,333	-	129,149,956
Peralatan Kantor	332,584,625	19,963,330	-	352,547,955
Kendaraan Bermotor	1,522,479,303	139,992,661	-	1,662,471,964
<u>Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan Bermotor	19,901,322	11,395,804	-	31,297,126
<hr/>				
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1,994,771,873	Rp 180,695,128	Rp -	2,175,467,001
Nilai Buku	Rp 1,162,115,270			Rp 1,161,764,309

Penyusutan yang dibebankan ke beban umum dan administrasi sebesar Rp 247.829.127 dan Rp 180.695.128 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2007 dan 2006.

Perusahaan tidak mengasuransikan aktiva tetapnya.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen tidak melihat indikasi terjadinya peristiwa-peristiwa yang dapat menyebabkan turunnya nilai aktiva Perusahaan, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan untuk aktiva tetap.

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan perjanjian sewa guna usaha untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jangka waktu tiga (3) tahun.

Rincian hutang sewa guna usaha pada tanggal 30 Juni 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
Hutang Sewa Guna Usaha	Rp. 7,592,082	Rp. 140,013,897
Dikurangi :		
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(7,592,082)</u>	<u>(45,265,054)</u>
Jumlah setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>Rp. -</u>	<u>Rp. 94,748,843</u>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Pembayaran sewa guna usaha minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
<u>Tahun</u>		
2006	28,430,460	54,518,460
2007	23,692,050	75,868,050
2008	-	52,176,000
2009	-	17,714,423
Jumlah	Rp 52,122,510	Rp 200,276,933
Dikurangi Bunga yang Belum Jatuh Tempo	(44,530,428)	(60,263,036)
Hutang Sewa Guna Usaha	Rp 7,592,082	Rp 140,013,897

9. HUTANG BANK

Pada tahun 2006, Perusahaan dan Anak Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT Bank Victoria International Tbk untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jangka waktu tiga (3) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2009.

Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan dan dikenakan bunga 9,99 % (flat) per tahun.

10. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
PD. Ulan Jaya	1,399,740,000	102,028,000
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	954,843,777	561,903,475
J u m l a h	Rp 2,354,583,777	Rp 663,931,475

Hutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terutama dari transaksi pembelian bahan bangunan dalam mata uang Rupiah.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
Sampai dengan 1 bulan	Rp 1,184,980,570	Rp 153,049,975
> 1 bulan - 3 bulan	339,342,640	388,210,350
> 3 bulan - 6 bulan	711,706,300	49,034,000
> 6 bulan - 1 tahun	55,155,700	23,598,500
> 1 tahun	63,398,567	50,038,650
J u m l a h	<u>Rp 2,354,583,777</u>	<u>Rp 663,931,475</u>

11. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
S e w a	Rp 75,000,000	Rp -
Lain-lain	215,318,800	118,566,800
J u m l a h	<u>Rp 290,318,800</u>	<u>Rp 118,566,800</u>

12. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	Rp 29,970,184	Rp 12,264,129
Pasal 23	286,979,632	267,098,992
Pasal 25 / 29	252,993,762	4,861,161
Pasal 26	2,851,400	2,851,400
Pajak Pertambahan Nilai	2,659,919,839	2,467,134,712
J u m l a h	<u>Rp 3,232,714,817</u>	<u>Rp 2,754,210,394</u>

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, laba atau kerugian Perusahaan serta rekonsiliasi perhitungan perpajakannya dilakukan sendiri oleh wajib pajak dalam SPT tahunannya (*self assessment system*). Pihak fiskus dapat memeriksa perhitungan perpajakan tersebut dalam jangka waktu 10 tahun. Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Apabila ada kewajiban perpajakan lainnya akan diselesaikan oleh Perusahaan pada saat jatuh temponya.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

13. UANG MUKA PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2007	2006
Tipe Rumah Sederhana Sehat	Rp 1,858,047,233	Rp 8,086,694,860
Tipe Rumah Sederhana	15,812,739,915	4,176,279,459
Tipe Kavling	1,162,786,235	365,358,791
J u m l a h	<u>Rp 18,833,573,383</u>	<u>Rp 12,628,333,110</u>

14. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Hutang Hubungan Istimewa

Saldo hutang yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok yaitu transaksi atas penerimaan modal kerja dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan tidak dikenakan bunga, serta tidak terdapat jaminan dan jangka waktu pengembalian kepada Richard Rachmadi Wiriahardja sebagai direktur utama dan pemegang saham.

15. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini terdiri dari :

	2007	2006
a. Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi		
PT Roda Panggon Harapan Tbk.	Rp 16,514,078,254	Rp 16,510,866,739
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk.	20,783,998,083	20,724,579,455
PT Bhaskara Mutu Sentosa	8,804,281	9,312,873
J u m l a h	<u>Rp 37,306,880,618</u>	<u>Rp 37,244,759,067</u>
b. Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi		
PT Roda Panggon Harapan Tbk.	Rp 104,819,774	Rp 55,500,977
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk.	(1,601,395)	(710,510)
PT Bhaskara Mutu Sentosa	114,419	42,591
J u m l a h	<u>Rp 103,332,798</u>	<u>Rp 54,833,058</u>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

16. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek per 30 Juni 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor			
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Pemilikan %	J u m l a h Rp
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	144.000.000	-	44,07	72.000.000.000
Aussie Properties Limited	-	66.522.500	20,36	13.304.500.000
Richard Rachmadi Wiriahardja (Direktur Utama)	2.000.000	-	0,61	1.000.000.000
Thomas Wiriahardja (Komisaris)	2.000.000	-	0,61	1.000.000.000
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	2.000.000	-	0,61	1.000.000.000
Masyarakat (masing-masing pemilikan saham di bawah 5 %)	110.000.000	200.000	33,74	55.040.000.000
J u m l a h	260.000.000	66.722.500	100,00	143.344.500.000

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan menerapkan perdagangan saham tanpa warkat (*Scriptless Trading*).

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari biaya emisi efek ekuitas.

18. SALDO LABA

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham tahun 2002, Perusahaan mengalokasikan dari laba bersih tahun 2001 untuk tujuan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.300.000.000. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

19. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut :

	<u>2007</u>		<u>2006</u>
Real Estat :			
Tipe Rumah Sehat Sederhana	Rp 3,902,462,800	Rp	8,542,648,750
Tipe Rumah Sederhana	11,693,191,255		5,538,104,750
Tipe Kavling	978,810,000		30,000,000
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>Rp 16,574,464,055</u>	<u>Rp</u>	<u>14,110,753,500</u>

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Setiap transaksi penjualan, pada Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak ada yang bernilai melebihi 10 % dari penjualan bersih konsolidasi.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian dari beban pokok penjualan sebagai berikut :

	<u>2007</u>		<u>2006</u>
T a n a h	Rp 5,015,149,742	Rp	5,834,837,177
B a n g u n a n	6,677,123,700		5,540,042,260
J u m l a h	<u>Rp 11,692,273,442</u>	<u>Rp</u>	<u>11,374,879,437</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	2 0 0 7	2 0 0 6
Beban Penjualan		
Iklan dan Promosi	Rp 443,277,218	Rp 480,288,072
Komisi Penjualan	685,803,656	293,194,582
Sumbangan dan Perjamuan	24,325,250	1,000,000
Sub Jumlah	<u>1,153,406,124</u>	<u>774,482,654</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, Upah dan Tunjangan	1,673,579,840	1,302,171,550
Iuran dan Perijinan	582,916,879	402,637,118
P a j a k	139,802,987	67,821,538
P e n y u s u t a n	247,829,127	180,695,128
Perbaikan dan Pemeliharaan	109,507,244	68,811,728
Penyisihan untuk Imbalan Kerja Karyawan	213,663,000	202,529,000
Perjalanan Dinas	83,802,360	112,464,660
Honorarium Pihak Ketiga	191,055,000	154,993,750
Telepon, Faksimili dan Telex	96,055,195	89,203,480
S e w a	93,056,000	83,316,000
Keperluan Kantor	96,997,445	69,123,152
Listrik dan Air	97,908,608	21,923,130
Lain-lain	114,992,500	110,417,437
Sub Jumlah	<u>3,741,166,185</u>	<u>2,866,107,671</u>
J U M L A H	<u>Rp 4,894,572,309</u>	<u>Rp 3,640,590,325</u>

22. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2 0 0 7	2 0 0 6
Pendapatan Administrasi Penjualan	Rp 557,458,948	Rp 499,467,621
Pendapatan Bunga	135,721,956	96,450,744
Beban Bunga Sewa Guna Usaha	(2,827,092)	(4,670,423)
Beban Administrasi Bank	(11,938,655)	(7,714,740)
Beban Bunga Pinjaman	(16,787,540)	-
Pendapatan Lain-lain - Bersih	87,657,154	259,422,007
J u m l a h	<u>Rp 749,284,771</u>	<u>Rp 842,955,209</u>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

23. MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN

Akun ini terdiri dari :

	2 0 0 7	2 0 0 6
Periode Berjalan		
Perusahaan	Rp (447,499,100)	Rp (101,423,300)
Anak Perusahaan	(28,426,834)	(101,439,667)
Jumlah Pajak Tahun Berjalan	(475,925,934)	(202,862,967)
Tanggungan		
Perusahaan	32,534,700	32,087,850
Anak Perusahaan	31,564,200	28,670,850
Jumlah Pajak Tanggungan	64,098,900	60,758,700
B e r s i h	Rp (411,827,034)	Rp (142,104,267)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-04/WPJ.07/KP.0404/2002 dan KEP-03/WPJ.07/KP.0404/2002 tanggal 13 Maret 2002, Perusahaan dan PT Roda Panggon Harapan Tbk (RPH), Anak Perusahaan memperoleh persetujuan untuk mengalokasi pengakuan penghasilan berupa keuntungan karena pembebasan hutang yang diperoleh dari perjanjian restrukturisasi dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebesar Rp 6.347.086.744 dan Rp 11.857.091.333 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jangka waktu alokasi adalah (5) tahun terhitung mulai tahun pajak 2001.
- b. Besarnya pengakuan penghasilan untuk masing-masing tahun sebesar Rp 1.269.417.349 dan Rp 2.371.418.267.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Periode Berjalan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) komersial yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasi dengan taksiran laba menurut fiskal untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni sebagai berikut :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
Laba (rugi) Komersial Perusahaan dan Anak Perusahaan Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasi	Rp 736,903,075	Rp (61,761,053)
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Anak Perusahaan Setelah Eliminasi	575,999,698	205,132,280
Laba Komersial Perusahaan sebelum Pajak Penghasilan	<u>1,312,902,773</u>	<u>143,371,227</u>
Ditambah (Dikurangi) Beda Tetap		
Pajak-pajak	120,030,329	46,187,791
Perbaikan dan Pemeliharaan	-	12,837,700
Sumbangan, Jamuan dan Perjalanan Dinas	-	144,912,980
Pendapatan Bunga yang Dikenakan Pajak Final	(21,636,448)	(62,714,404)
Penyusutan Aktiva Sewa Guna Usaha	17,129,136	11,395,804
Beban Bunga Sewa Guna Usaha	2,827,092	3,748,757
Beban Sewa Guna Usaha	(14,215,230)	(16,389,230)
Lain-lain	24,511,235	6,101,129
Jumlah Beda Tetap	<u>Rp 128,646,114</u>	<u>Rp 146,080,527</u>
Ditambah (Dikurangi) Beda Waktu		
Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan	108,449,000	106,959,500
Penghasilan Kena Pajak	<u><u>Rp 1,549,997,887</u></u>	<u><u>Rp 396,411,254</u></u>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan hutang pajak adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
Penghasilan Kena Pajak (dibulatkan)	<u>Rp 1,549,997,000</u>	<u>Rp 396,411,000</u>
Beban Pajak Periode Berjalan		
10% x Rp. 50.000.000	5,000,000	5,000,000
15% x Rp. 50.000.000	7,500,000	7,500,000
30% x Rp. 1.449.997.000 dan Rp. 296.411.000	<u>434,999,100</u>	<u>88,923,300</u>
Jumlah	<u>447,499,100</u>	<u>101,423,300</u>
Uang Muka Pajak Penghasilan Pasal 25	<u>(113,398,227)</u>	<u>(97,511,727)</u>
Hutang Pajak Penghasilan Pasal 29	<u><u>Rp 334,100,873</u></u>	<u><u>Rp 3,911,573</u></u>

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan		
P e r u s a h a a n	<u>Rp (447,499,100)</u>	<u>Rp (101,423,300)</u>
A n a k P e r u s a h a a n	<u>(28,426,834)</u>	<u>(101,439,667)</u>
J u m l a h	<u><u>Rp (475,925,934)</u></u>	<u><u>Rp (202,862,967)</u></u>

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
Pengaruh Beda Waktu pada Tarif Maksimum (30 %)		
P e r u s a h a a n		
Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan	<u>Rp 32,534,700</u>	<u>Rp 32,087,850</u>
Sub Jumlah	<u>32,534,700</u>	<u>32,087,850</u>
A n a k P e r u s a h a a n		
Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan	<u>31,564,200</u>	<u>28,670,850</u>
Sub Jumlah	<u>31,564,200</u>	<u>28,670,850</u>
J U M L A H	<u><u>Rp 64,098,900</u></u>	<u><u>Rp 60,758,700</u></u>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
Aktiva Pajak Tangguhan		
Perusahaan		
Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan	Rp. 305,577,900	240,955,350
Sub Jumlah	<u>Rp. 305,577,900</u>	<u>Rp. 240,955,350</u>
Anak Perusahaan		
Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan	255,892,200	205,114,050
Sub Jumlah	<u>Rp. 255,892,200</u>	<u>Rp. 205,114,050</u>
J U M L A H	<u><u>Rp. 561,470,100</u></u>	<u><u>Rp. 446,069,400</u></u>

24. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba (rugi) bersih per saham untuk masing-masing periode adalah sebagai berikut :

		<u>2 0 0 7</u>	<u>2 0 0 6</u>
Laba (rugi) Bersih	Rp	428,408,839	(149,032,262)
Jumlah Rata-rata Tertimbang dari Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	Lembar	326,772,500	326,772,500
Laba (rugi) Bersih per Saham	Rp	1.31	(0.46)

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

25. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi-informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

a. Penjualan Bersih

	2 0 0 7		2 0 0 6
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	Rp 10,321,981,750		Rp 8,551,908,500
PT Roda Panggon Harapan Tbk.	3,599,187,180		3,932,043,000
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk.	2,653,295,125		1,626,802,000
J u m l a h	Rp 16,574,464,055		Rp 14,110,753,500

b. Rugi Usaha

	2 0 0 7		2 0 0 6
PT Roda Panggon Harapan Tbk.	Rp (538,035,845)		Rp (326,260,186)
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	1,188,717,752		(189,789,336)
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk.	(500,138,503)		(328,038,740)
PT Bhaskara Mutu Sentosa	(162,925,100)		(60,628,000)
J u m l a h	Rp (12,381,696)		Rp (904,716,262)

c. Jumlah Aktiva

	2 0 0 7		2 0 0 6
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	Rp 169,058,000,070		Rp 161,913,424,260
PT Roda Panggon Harapan Tbk.	73,824,880,183		73,675,651,936
PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk.	49,767,615,022		48,465,433,752
PT Bhaskara Mutu Sentosa	18,115,112,816		17,692,702,212
Jumlah Sebelum Eliminasi	310,765,608,091		301,747,212,160
Eliminasi	(93,633,117,353)		(94,344,859,932)
Jumlah Setelah Eliminasi	Rp 217,132,490,738		Rp 207,402,352,228

Persentase kepemilikan Perusahaan pada masing-masing Anak Perusahaan di atas dapat dilihat pada Catatan 1c.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

26. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan Asosiasi : PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk., PT Laksayudha Abadi, PT Artha Era Primayasa.
- b. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah : PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk., PT Roda Panggon Harapan Tbk., PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk., PT Bhaskara Mutu Sentosa, PT Alvita Sunta, PT Sinar Kompas Utama.

Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak hubungan istimewa. Jumlah pinjaman dana pihak hubungan istimewa ini mencakup 1,08% dari jumlah kewajiban konsolidasi pada tanggal 30 Juni 2007.